

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN BERMAIN MEREMAS DAUN
DENGAN MENGGUNAKAN AIR DI TK ANANDA
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Program (S1) Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh :

**SHELLY AMELIA TIRKA
70851/2005**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan Bermain Meremas Daun Dengan
Menggunakan Air Di Tk Ananda Kota Pariaman

Nama : Shelly Amelia Tirka

BP/NIM : 2005/70851

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. H. Jamaris Jamna, M.Pd
NIP. 19621010 198602 1 002

Pembimbing II



Dra. Yuhelmi, M.Pd
NIP. 19590720 198803 2 001

ABSTRAK

Shelly Amelia Tirka : Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air di TK Ananda Kota Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini diduga karena kurang menariknya media yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam hal kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan pensil, menggunakan gunting, dan melipat kertas, dan untuk menggambarkan peningkatan kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Researct*) dengan subjek penelitian murid TK Ananda Kota Pariaman. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan portofolio hasil tugas anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus persentase dan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Temuan penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air dalam hal kelenturan gerakan jari jemari tangan pada siklus I belum terlihat adanya peningkatan, namun setelah dilakukannya siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Kemudian dalam kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak pada siklus I juga belum terjadi peningkatan, tetapi setelah siklus II dilakukan maka terjadi peningkatan yang sangat berarti bagi anak dalam kemampuan motorik halus. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak TK Ananda Kota Pariaman pada kelompok B kemampuan motorik halusnya meningkat melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air. Disarankan kepada seluruh guru PAUD dan TK untuk dapat menggunakan kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air dalam merangsang perkembangan motorik halus anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah S.W.T atas berkah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Meremas Daun dengan Menggunakan Air di TK Ananda Kota Pariaman”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terima kasih dan syukur, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Jamaris Jamna, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, ide-ide, saran, masukan, dan kritikan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd, selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Bapak Drs. Djusman M.Si dan bapak Drs. Wisroni, M.Pd sebagai ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan luar sekolah.
4. Bapak/Ibu dosen PLS dan konsentrasi pendidikan anak usia dini yang telah mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Dekan fakultas dan jajarannya yang sudah membantu penyelesaian administrasi skripsi ini.

6. Ibu pengelola dan tenaga pendidik TK Ananda Kota Pariaman.
7. Ibunda dan seluruh keluarga tercinta, terima kasih atas semua dukungan moril dan materil, semua cinta, do'a, kasih sayang dan kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa PAUD 2005 yang telah banyak memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. TK Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah.....	13
2. Hakekat Motorik.....	14
a. Pengertian Motorik	14
b. Prinsip Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	14
c. Syarat Kemampuan Motorik Anak Usia Dini.....	17
d. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini	18
e. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	19
f. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini..	20
3. Metode Pembelajaran TK	20

4. Hakikat Bermain.....	21
a. Pengertian Bermain.....	21
b. Fungsi Bermain.....	22
c. Manfaat Bermain.....	23
d. Jenis-jenis Bermain.....	24
e. Macam-macam Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini.....	27
5. Media.....	28
a. Pengertian Media.....	28
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	29
6. Bermain Meremas Daun Dengan Menggunakan Air.....	29
a. Pengertian Bermain Meremas Daun.....	29
b. Bahan dan Alat.....	31
c. Langkah-langkah Pelaksanaannya.....	31
d. Manfaat Daun untuk Bermain Sambil Belajar.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Penelitian Yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Jenis Data.....	37
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BABIV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Kemampuan Motorik Halus Anak Ananda Kota Pariaman.....	5
2. Data Awal Kemampuan Motorik Halus Anak Ananda Kota Pariaman Sebelum Tindakan.....	44
3. Data peningkatan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan pensil pada siklus I.....	46
4. Data peningkatan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan gunting pada siklus I.....	48
5. Data peningkatan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam melipat kertas secara sederhana pada siklus I.....	49
6. Data peningkatan kecepatan dan koordinasi gerakan antara tangan dan mata dalam membuat bermacam bentuk garis pada siklus I.....	51
7. Data peningkatan kecepatan dan koordinasi gerakan antara tangan dan mata dalam meniru melipat kertas secara sederhana pada siklus I.....	53
8. Data peningkatan kecepatan dan koordinasi gerakan antara tangan dan mata dalam menggunting bermacam bentuk pola pada siklus I.....	55
9. Data peningkatan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan pensil pada siklus II.....	59
10. Data peningkatan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan gunting pada siklus II.....	61
11. Data peningkatan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam melipat kertas secara sederhana pada siklus II.....	63
12. Data peningkatan kecepatan dan koordinasi gerakan antara tangan dan mata dalam membuat bermacam bentuk garis pada siklus II.....	65
13. Data peningkatan kecepatan dan koordinasi gerakan antara tangan dan mata dalam meniru melipat kertas secara sederhana pada siklus II.....	67

14. Data peningkatan kecepatan dan koordinasi gerakan antara tangan dan mata dalam menggunting bermacam bentuk pola pada siklus II.....	69
15. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	33
2. Prosedur penelitian.....	37
3. Diagram kondisi awal kemampuan motorik halus anak.....	45
4. Histogram distribusi kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan pensil pada siklus I.....	47
5. Histogram distribusi kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan gunting pada siklus I.....	49
6. Histogram distribusi kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam meniru melipat kertas secara sederhana pada siklus I.....	50
7. Histogram distribusi kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam meniru melipat kertas secara sederhana pada siklus I.....	50
8. Histogram distribusi kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak dalam membuat bermacam bentuk garis pada siklus I..	52
9. Histogram distribusi kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak dalam meniru melipat kertas secara sederhana pada siklus I.....	54
10. Histogram distribusi kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak dalam menggunting bermacam bentuk pola pada siklus I	57
11. Histogram distribusi kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan pensil pada siklus II.....	60
12. Histogram distribusi kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan gunting pada siklus II.....	62

14. Histogram distribusi kelenturan gerakan jari jemari tangan anak	
Dalam meniru melipat kertas secara sederhana pada siklus II.....	64
15. Histogram distribusi kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata	
dan tangan anak dalam membuat bermacam bentuk garis pada	
siklus II.....	67
16. Histogram distribusi kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata	
dan tangan anak dalam meniru melipat kertas secara sederhana pada	
siklus II.....	67
17. Histogram distribusi kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata	
dan tangan anak dalam menggunting bermacam bentuk pola pada	
siklus II.....	70
18. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	
Lampiran 3 Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	
Lampiran 4 Satuan Kegiatan Mingguan.....	
Lampiran 5 Satuan Kegiatan Harian.....	
Lampiran 6 Foto Kegiatan Anak.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. (www.membuatblog.web.id/2010/06/pendidikan-anak-usia-dini.htm)

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang melayani anak 4-6 Tahun. Dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 program pembelajaran di TK disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan anak yang dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak. Sedangkan bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni (Depdiknas, 2004).

Bidang pengembangan kemampuan dasar khususnya pada perkembangan fisik motorik mempunyai kompetensi dasar yang mana anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Tujuan pengembangan fisik motorik ini untuk merangsang dan melatih motorik kasar dan motorik halus anak.

Sumantri, 2005:9 “berhubungan dengan pengembangan fisik motorik khususnya motorik halus anak, tujuannya adalah anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, mampu mengendalikan emosi’.

Daun digunakan sebagai bahan untuk diremas diharapkan motorik halus anak dapat terstimulasi, karena dengan meremas daun terjadi koordinasi mata dan tangan anak sehingga hal ini dapat menjadi persiapan untuk memegang pensil dan pengenalan menulis.

Pengembangan motorik halus anak menurut Hurlock (1978 : 150) mengatakan bahwa “perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”. Seiring perkembangan fisik yang beranjak matang maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.

Karena usia dini merupakan masa yang baik bagi anak untuk belajar motorik, khususnya motorik halus karena hal ini sangat berguna bagi kehidupan anak sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Puskur dalam Sumantri, 2005;146 tujuan pengembangan motorik

halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Pengembangan motorik halus anak usia dini dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 yaitu anak mampu menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi seperti mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, membuat berbagai bentuk dengan menggunakan (plastisin, playdough/tanah liat, pasir), meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, kemudian meniru melipat kertas sederhana (7 lipatan), menjahit bervariasi (jelujur dan silang) 15 lubang dengan tali sepatu dan benang wol, menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segi empat, segi tiga), mencocok bentuk, menyusun menara kubus minimal 12 kubus, membuat lingkaran dan bujur sangkar dengan rapi, memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dengan dua jari), dan memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil (diam ditempat).

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan

bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Hasil observasi pada proses pembelajaran di TK Ananda Kota Pariaman, diperoleh data bahwa kebanyakan anak belum mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak seperti dalam hal kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam menggunakan pensil, menggunting dan melipat kertas dan dalam hal kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak. Hal ini disebabkan karena Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru yang kurang tepat dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak sehingga belum tercapainya kemampuan motorik halus anak secara optimal karena anak langsung dihadapkan dengan kegiatan belajar menulis tanpa merangsang perkembangannya terlebih dahulu. Kurangnya upaya guru dalam menciptakan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak belum menarik karena guru kurang kreatif dan hanya memanfaatkan media yang ada disekolah saja sehingga anak bosan dan kurang termotivasi dalam

melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus. Kurangnya Sarana dan prasarana yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan fisik motorik yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Namun kenyataannya dalam penerapan di TK Ananda Pariaman pada kelompok B dengan jumlah murid 20 orang dalam perkembangan motorik halus belum tercapai secara optimal.

Data perkembangan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Data Awal Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Ananda Pariaman
Kelompok B Tahun ajaran 2011/2012

No	Aspek Yang di Amati	Kompetensi					
		Sangat Mampu		Mampu		Kurang Mampu	
		F	%	F	%	F	%
1.	Kelenturan gerakan jari jemari tangan anak :						
	a. Menggunakan pensil dalam membuat bermacam bentuk garis	3	15	7	35	10	50
	b. Menggunakan gunting	1	5	4	20	15	75
	c. Melipat kertas	4	20	6	30	10	50
2.	Kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak :						
	a. Membuat bermacam bentuk garis	2	10	6	30	12	60
	b. Melipat kertas	2	10	3	15	15	75
	c. Menggunting berbagai macam bentuk pola	-	-	3	15	17	85
Jumlah		12	60	29	145	79	395
Rata-rata			10		24		66

Sumber Data : Dari TK Ananda Kota Pariaman

Tabel di atas kemampuan anak dalam membuat bermacam garis masih banyak anak yang belum mampu membuat garis dengan sempurna.

Seperti membuat garis datar setelah diukur dengan menggunakan penggaris ternyata tidak terlalu lurus masih berbelok-belok, begitu juga dengan garis miring yang dibuat oleh anak juga belum terlalu sempurna.

Data diatas dapat dilihat bahwa anak TK Ananda Pariaman pada perkembangan motorik halus anak mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik halus anak sebagai mana mestinya.

Upaya pemecahan masalah tersebut, penulis wujudkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Meremas Daun Dengan Menggunakan Air Di TK Ananda Pariaman”. Bermain meremas daun ini dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor internal diantaranya adalah :
 - a. Kondisi fisik anak yang kurang sehat yang dapat berpengaruh pada perkembangan motorik anak.
 - b. Minat dan bakat anak yang enggan menggerakkan jari jemari untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.
 - c. Kurangnya motivasi anak dalam melakukan kegiatan bermain untuk pengembangan motorik.

2. Faktor eksternal di antaranya adalah :

- a. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang tepat dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak sehingga belum tercapai secara optimal karena anak langsung dihadapkan dengan kegiatan belajar menulis tanpa merangsang perkembangannya terlebih dahulu.
- b. Kurangnya upaya guru dalam menciptakan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak belum menarik karena guru kurang kreatif dan hanya memanfaatkan media yang ada disekolah saja sehingga anak bosan dan kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar.
- d. Kurangnya Sarana dan prasarana yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu :

1. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang tepat dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak sehingga belum tercapai secara optimal karena anak langsung dihadapkan dengan kegiatan belajar menulis tanpa merangsang perkembangannya terlebih dahulu.

2. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak belum menarik karena guru kurang kreatif dan hanya memanfaatkan media yang ada disekolah saja sehingga anak bosan dan kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak serta kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air di TK Ananda Kota Pariaman?
2. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diadakan penelitian tindakan pada kelenturan gerakan jari jemari tangan anak serta kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air di TK Ananda Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal kelenturan gerakan jari jemari tangan anak melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air di TK Ananda Kota Pariaman dalam :
 - a. Menggunakan pensil dalam membuat bermacam bentuk garis

- b. Menggunakan gunting
 - c. Melipat kertas
2. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan melalui kegiatan bermain meremas Daun dengan menggunakan air di TK Ananda Kota Pariaman dalam :
- a. Membuat bermacam bentuk garis
 - b. Melipat kertas
 - c. Menggunting berbagai macam bentuk pola

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini sebagai sberikut :

1. Apakah melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air dapat meningkatkan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak di TK Ananda Kota Pariaman dalam :
- a. Menggunakan pensil dalam membuat bermacam bentuk garis
 - b. Menggunakan gunting
 - c. Melipat kertas
2. Apakah melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air dapat meningkatkan kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak di TK Ananda dalam :
- a. Membuat bermacam bentuk garis
 - b. Melipat kertas
 - c. Menggunting berbagai macam bentuk pola

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperdalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan motorik halus melalui kegiatan meremas daun dengan menggunakan air.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik taman kanak-kanak dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran
- b. Bagi TK Ananda Pariaman agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan keterampilan serta kreativitas anak dapat ditingkatkan
- c. Bagi akademis sebagai bahan masukan bagi mahasiswa PAUD dalam pembelajaran
- d. Bagi penulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Pendidikan Luar Sekolah Program Study Pendidikan Anak Usia Dini

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Jamaris, (2005: 13) “motorik halus adalah kemampuan untuk beraktivitas menggerakkan otot-otot halus, kemampuan menggerakkan jari jemari tangan, koordinasikan gerakan antara mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan”.

Mahendra dalam Sumantri (2005: 143) mengemukakan hal yang sama “Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus yang melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk keberhasilannya dalam keterampilan ini”

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini adalah ketepatan kemampuan menggerakkan otot-otot kecil terutama koordinasi mata dan tangan yang melibatkan syaraf otot dan gerakan jari-jemari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan, agar anak mempunyai kesiapan dalam menulis.

2. Bermain Meremas Daun

Hurlock, 1997 (dalam Musfiroh 2005:2), mengemukakan bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Sedangkan menurut Karl Buhler, scenk dan Ziger (dalam Suryadi 2007:116), bermain adalah kegiatan yang menimbulkan kenikmatan. Kenikmatan itu menjadi rangsangan bagi perilaku lainnya, yaitu ketika anak mampu berbicara dan berfantasi.

Kamus besar bahasa Indonesia pengertian meremas adalah mengepal-ngepal, jadi anak menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan

cara mengepal-ngepalkan jari tangannya untuk mengembangkan motorik halusya. (Gita Media Press)

Jadi pengertian bermain meremas daun adalah mengepal-ngepalkan jari tangan anak untuk menghancurkan atau melunakan daun dengan bermain meremas-remas daun tersebut guna meningkatkan motorik halus anak.

Penggunaan air dalam kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air ini adalah untuk mempermudah proses meremas daun agar daun yang diremas oleh anak cepat hancur.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. TK Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah, maka pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan diluar jalur pendidikan sekolah atau diluar jalur pendidikan luar sekolah.

Taman Kanak-Kanak termasuk pada jalur lembaga pendidikan luar sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan pra sekolah meliputi kelompok Bermain, RA dan Penitipan Anak. (<http://www.google.com> Peranan Taman Kanak – Kanak Dalam Membantu Tumbuh Kembang Jiwa Dan Jasmani Anak/2012/1).

Kurikulum berbasis kompetensi 2004 program pembelajaran di TK disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan anak yang dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak. Sedangkan bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas

sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni (Depdiknas, 2004).

2. Hakikat Motorik

a. Pengertian Motorik

Motorik dapat diartikan sebagai suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses–proses pengendalian dan pengaturan fungsi–fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak”.

Motorik adalah keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian (*koordinasi*) dan proses pengaturan (*kondisi fisik*) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik. (<http://www.ahmadzainuddin.com/id/pendidikan-anak/52-aspek-aspek-perkembangan-anak>)

b. Prinsip Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktik (Malina & Bouchard dalam Jamaris, 2005:10).

1) Kematangan Syaraf

Pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak seberat 25% dari berat otak orang dewasa (Papalia dan Olds, 1985:95). Syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai

dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses neurologis maturation (kematangan syaraf). Oleh sebab itu kematangan secara neurologis ini merupakan hal yang penting dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya.

Pada usia 5 tahun syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangannya dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik yang dilakukan anak secara luas. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut, berkembang lebih cepat apabila dibandingkan dengan otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, diantaranya menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang gunting, atau memegang pensil. Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktik (Marlina dan Bouchard dalam Jamaris, 2005:11).

2) Urutan

Proses perkembangan motorik manusia berlangsung secara berurutan yang terdiri atas (Jamaris, 2005:11) :

- a) Urutan pertama disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah dengan baik kepada gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik kasar.

b) Urutan kedua adalah keterampilan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti.

3) Motivasi

Kematangan motorik yang dicapai anak mengandung bukti bahwa anak telah siap melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas motorik. Kematangan motorik ini memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari :

- a) Aktifitas fisik meningkat dengan tajam
- b) Anak melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus.

4) Pengalaman dan Latihan

Pada saat anak mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Anak yang kurang mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan motorik pada waktu ia siap untuk melakukan kegiatan motorik, pada tingkat perkembangan selanjutnya

kurang tertarik dengan aktivitas-aktivitas jasmani seperti olahraga dan aktivitas lainnya. Pengalaman dalam berbagai kegiatan bermain yang dilakukan anak ini bermanfaat bagi pengembangan keterampilan motorik anak secara optimal.

c. Syarat Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Syarat kemampuan motorik anak usia dini ada delapan syarat penting mempelajari motorik (Hurlock, 1996:157) yaitu :

- 1) Kesiapan anak untuk belajar baik secara fisik maupun secara psikologis.
- 2) Kesempatan untuk belajar, sebagian anak tidak mempunyai kesempatan untuk belajar karena orang tua terlalu proyektif atau mereka tinggal dilingkungan tertentu, misalnya di panti asuhan yang tidak memberikan kesempatan kepada untuk belajar.
- 3) Kesempatan untuk berlatih dalam hal ini waktu luang.
- 4) Memberikan contoh yang baik bagaimana cara menggunting, melipat dan menyusun.
- 5) Bimbingan, terutama bila koreksi diperlukan ketika anak melakukan kesalahan
- 6) Motivasi anak itu sendiri untuk belajar
- 7) Setiap keterampilan harus dipelajari secara khusus karena dengan cara memegang gunting tidak sama dengan memegang sendok atau

keterampilan yang berkaitan dengan tangan tidak sama dengan keterampilan kaki.

- 8) Setiap keterampilan harus dipelajari satu demi satu, tidak bijaksana bila orang tua mengajar beberapa keterampilan sekaligus karena akan membuat anak jadi bingung. Beri kesempatan anak untuk menguasai salah satu keterampilan, baru diajarkan keterampilan yang lain.

d. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Sumantri (2005:143) mengemukakan “motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil. Aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan mengendalikan gerakan yang baik yang memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakan”.

Cureton (1989:54) menyatakan “Fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja”. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus.

Jamaris (2005:13) mengemukakan Motorik halus adalah kemampuan untuk beraktivitas menggerakkan otot-otot yang mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan yang terdapat dalam kegiatan meremas, memasang dan membuka kancing baju, meronce manik-manik, melipat kertas, menyusun balok, dan melukis dengan jari.

Motorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis. Seperti pada kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh anak usia sekolah, kegiatan motorik halus mengandung resiko kecelakaan misalnya dalam melakukan kegiatan menggunting, kalau anak tidak hati-hati dalam menggunakan gunting anak bisa luka. Untuk dapat melakukannya anak dituntut lebih tenang dan lebih memusatkan perhatian dan mengendalikan gerakannya, maka resikonya diharapkan lebih kecil.

e. Tujuan Pengembangan motorik halus

Tujuan pengembangan anak usia dini menurut Sumantri (2005 ; 9) antara lain :

- 1) Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata
- 3) Mampu mengendalikan emosi

f. Karakter Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Karakter perkembangan motorik halus anak usia dini menurut Mudjito (2007) adalah :

- 1) Pada usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak masih sama pada saat anak bayi
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk memegang ujung pensil dengan baik. (www.peningkatanmotorikhalusanakusiadini.com)

3. Metode Pembelajaran TK

Moeslichatoen (2004:24) meyakini bahwa Metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK adalah metode bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas. Sesuai dengan tujuan dan program kegiatan, metode yang dipergunakan dalam pembelajaran berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak.

Gordon dan Browne (dalam Moeslechatoen, 2004:16) menyatakan bahwa dalam mengembangkan keterampilan motorik diperlukan keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Pengembangan keterampilan motorik memerlukan latihan-latihan pengalaman yang diperoleh anak dan keterampilan mengingat yang dimilikinya merupakan hal penting bagi anak dalam memperoleh keterampilan motorik tertentu. Selain itu anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks.

Klasifikasi Moeslichatoen tentang metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK kegiatan meremas daun ini termasuk kepada metode bermain yang mana melalui kegiatan meremas daun ini anak diberikan kesempatan untuk memperlakukan daun dengan cara meremasnya dengan jari-jemari tangannya yang telah disediakan didalam sebuah wadah dengan dicampur sedikit air, dan anak meremas daun yang utuh dan segar menjadi layu dan menghancurkannya.

4. Hakikat Bermain

a. Pengertian bermain

Hurlock, 1997 (dalam Musfiroh 2005:2), mengemukakan bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara

sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Sedangkan menurut Karl Buhler, scenk dan Ziger (dalam Suryadi 2007:116), bermain adalah kegiatan yang menimbulkan kenikmatan. Kenikmatan itu menjadi rangsangan bagi perilaku lainnya, yaitu ketika anak mampu berbicara dan berfantasi.

Carton dan Alen, (dalam Musfiroh 2005:1) mengatakan bahwa bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang secara optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dalam kegiatan bermain anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan sesuatu.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga dapat membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan baik kognitif, bahasa, sosial emosional dan sensorimotorik sehingga dapat berkembang secara optimal.

b. Fungsi bermain

Fungsi kegiatan bermain untuk pendidikan anak usia dini yaitu :

- a) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar

- c) Mengembangkan sosialisasi anak
- d) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- e) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

(www.scribd.com/.../Peran-Pendidik-an-Keterampilan-Motorik-Anak-...23 Mei 2010)

c. Manfaat Bermain

Suryadi (2007:118), manfaat bermain adalah :

1) Perkembangan Aspek Fisik

Kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh sehingga anak menjadi sehat.

2) Perkembangan Aspek Motorik Kasar Dan Motorik Halus

Kemampuan anak menggunakan anggota tubuhnya untuk dimanfaatkan bagi kepentingan dirinya.

3) Perkembangan Aspek Sosial

Melalui bermain anak dapat belajar berbagai hak milik, menggunakan mainan secara bergilir dan melakukan kegiatan secara bersama.

4) Perkembangan Aspek Emosi dan Kepribadian

Melalui bermain bersama anak dapat melepaskan ketegangan yang dialami

5) Perkembangan Aspek Kognisi atau Intelektual

Melalui bermain anak memiliki pengetahuan yang luas, daya nalar yang bagus, kreativitas, kemampuan berbahasa dan daya ingat yang kuat.

6) Untuk Mengasah Ketajaman Penginderaan

Bermain dapat mempertajam penginderaan seperti penglihatan, penciuman, pengecapan dan perabaan sehingga anak peka terhadap hal-hal yang berlangsung dilingkungan sekitarnya.

7) Perkembangan Keterampilan Olah Raga dan Menari

Bermain dapat mengembangkan keterampilan dalam bidang olah raga dan menari.

d. Jenis-jenis Permainan

Hurclok (1978), dalam Maykes S. (2001;52) : “mengemukakan bermain ada dua kategori bermain aktif dan bermain pasif.

1). Bermain Aktif

Bermain aktif adalah kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan kepada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri. Kegiatan bermain aktif juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerak-gerakan tubuh. Kegiatan bermain aktif di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a) Kesehatan

Anak yang sehat akan lebih banyak melakukan kegiatan bermain aktif dan akan memperoleh rasa puas dari apa yang mereka lakukan.

b) Penerimaan sosial dari kelompok teman bermain

Kegiatan bermain aktif melibatkan sejumlah anak, kalau anak merasa diterima oleh teman-teman sepermainannya, ia akan lebih menyukai jenis kegiatan bermain aktif dan sebagian besar waktu bermainnya tentu akan terisi oleh jenis kegiatan bermain aktif ini.

c) Tingkat kecerdasan anak

Anak yang sangat cerdas atau yang tidak cerdas biasanya tidak terlampau banyak melakukan kegiatan bermain aktif, karena minat mereka tidak sama dengan anak-anak yang mempunyai taraf kecerdasan rata-rata sehingga mempengaruhi minat bermain.

d) Jenis kelamin

Anak perempuan umumnya tidak begitu sering melakukan kegiatan bermain aktif yang sifatnya agak “kasar” dan kelaki-lakian bila dibandingkan dengan anak laki-laki.

e) Alat permainan

Bila fasilitas yang tersedia untuk bermain aktif tidak banyak, otomatis anak akan lebih condong melakukan kegiatan pasif.

Macam-macam kegiatan bermain aktif :

1. Bermain bebas dan spontan

Permainan bebas dan spontan ini tidak ada aturan permainan yang dipatuhi oleh anak. Anak akan melakukan kegiatan bermain bebas dan spontan bila menemukan sesuatu yang baru dan berbeda dari apa yang biasa kita lihat.

2. Bermain konstruktif

Konstruktif yaitu kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu.

3. Bermain khayal/bermain peran

Bermain khayal/bermain peran diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang ia pilih.

2). Bermain Pasif

Hiburan merupakan salah satu bentuk bermain pasif. Dalam permainan ini anak memperoleh kesenangan bukan berdasarkan kegiatan yang dilakukannya sendiri tapi melalui media.

Macam-macam kegiatan bermain pasif :

- a) Membaca
- b) Melihat komik
- c) Menonton film
- d) Mendengarkan radio

e) Mendengarkan musik

Jadi bermain meremas daun menggunakan air ini termasuk kedalam bermain aktif, dimana anak lebih aktif dan menyenangkan bagi diri anak, anak sangat bersemangat dalam meremas daun sampai daun itu hancur.

e. Macam-macam Alat Permainan untuk Anak Usia Dini

Mayke S, (2001 : 75) mengemukakan beberapa alat permainan untuk anak usia dini yang berasal dari lingkungan dan toko kue yakni :

1) Alat Permainan Dari Lingkungan

- Biji-bijan
- Batu-batuan
- Bambu
- Pelepah dan bunga pisang
- Bermacam-macam daun
- Serabut dan tempurung kelapa
- Jerami padi
- Lidi dan daun kelapa
- Jagung jali-jali
- Bahan mainan yang terbuat dari tanah liat dan sebagainya

2) Alat permainan dari toko kue dan makanan

- Gelas-gelas plastik bekas
- Cup es krim dan sendoknya

- Piring kertas
- Biskuit huruf, binatang, angka kecil-kecil
- Tusuk gigi

5. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari baha Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad,2010:3).

Jenis media yang dapat mengembangkan motorik halus anak dapat berupa media buatan dan media alam.

- 1) Media buatan adalah alat peraga yang dibuat oleh manusia dengan menggunakan mesin, contoh media buatan yaitu :
 - a) Bola
 - b) Playdoug
 - c) Kertas atau Koran
 - d) Spon
- 2) Media alam adalah alat peraga yang berasal dari alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Contoh media alam yaitu :
 - a) Daun
 - b) Serbuk Gergaji
 - c) Ampas Kelapa
 - d) Tanah Liat

e) Pasir

b. Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2010:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar anak yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh anak dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan.
- 4) Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

6. Bermain Meremas Daun Dengan Menggunakan Air

a. Pengertian Bermain Meremas Daun

Hurlock, 1997 (dalam Musfiroh 2005:2), mengemukakan bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Sedangkan menurut Karl Buhler, scenk dan Ziger (dalam Suryadi 2007:116), bermain adalah

kegiatan yang menimbulkan kenikmatan. Kenikmatan itu menjadi rangsangan bagi perilaku lainnya, yaitu ketika anak mampu berbicara dan berfantasi.

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan meremas adalah mengepal-ngepal, jadi anak menggerakkan otot-otot jari tangannya dengan cara mengepal-ngepalkan jari tangannya untuk mengembangkan motorik halus.

Daun merupakan salah satu organ pertumbuhan yang tumbuh dari batang umumnya berwarna hijau dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari melalui fotosintesis. Daun merupakan organ terpenting bagi tumbuhan dalam melangsungkan hidupnya karena tumbuhan adalah organisme autotrof obligat (dapat memasak makanan sendiri), ia harus memasok kebutuhan energinya sendiri melalui konversi energi cahaya menjadi energi kimia. Bentuk daun sangat beragam, namun biasanya berupa helaian, bisa tipis atau tebal. (www.googlepengertiandaun/2011/1/).

Pengertian bermain meremas daun di sini berarti mengepal-ngepalkan jari tangan anak untuk menghancurkan atau melunakan daun dengan bermain meremas-remas daun tersebut guna meningkatkan motorik halus anak.

Penggunaan air dalam kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air ini adalah untuk mempermudah proses meremas daun agar daun yang diremas oleh anak cepat hancur.

b. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam bermain meremas daun dengan menggunakan air ini sebagai berikut :

- 1) Daun
- 2) Mangkok plastik
- 3) Botol aqua tempat air
- 4) Air
- 5) Penyaring

c. Langkah-langkah pelaksanaannya

Langkah-langkah dalam melakukan permainan ini adalah :

- 1) Guru menerangkan aturan bermain
- 2) Guru membagi anak menjadi lima kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari empat orang anak
- 3) Anak duduk berkelompok dan membaca doa sebelum melakukan kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air .
- 4) Anak memulai kegiatan bermain
- 5) Anak mengambil daun yg telah disediakan \pm 30 lembar
- 6) Daun dimasukkan kedalam mangkok plastik
- 7) Air yang ada dalam botol aqua di tuangkan kedalam mangkok
- 8) Anak mulai meremas daun bersama-sama sampai daun itu hancur setelah itu disaring dengan menggunakan penyaring.

d. Manfaat Daun Untuk Bermain Sambil Belajar

Daun mungkin sudah tidak asing lagi bagi kehidupan kita, karena dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menjumpai daun disekeliling kita. Daun sangat bermanfaat bagi kita salah satunya daun bermanfaat sebagai media pembelajaran disekolah Taman Kana-kanak.

Daun digunakan sebagai media bermain sambil belajar untuk anak, kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam memanfaatkan daun sambil belajar adalah dengan bermain meremas daun otot-otot jari tangan anak dapat bergerak secara lentur dan terkoordinasi sehingga motorik halus anak dapat terangsang dengan baik.

B. Kerangka Konseptual

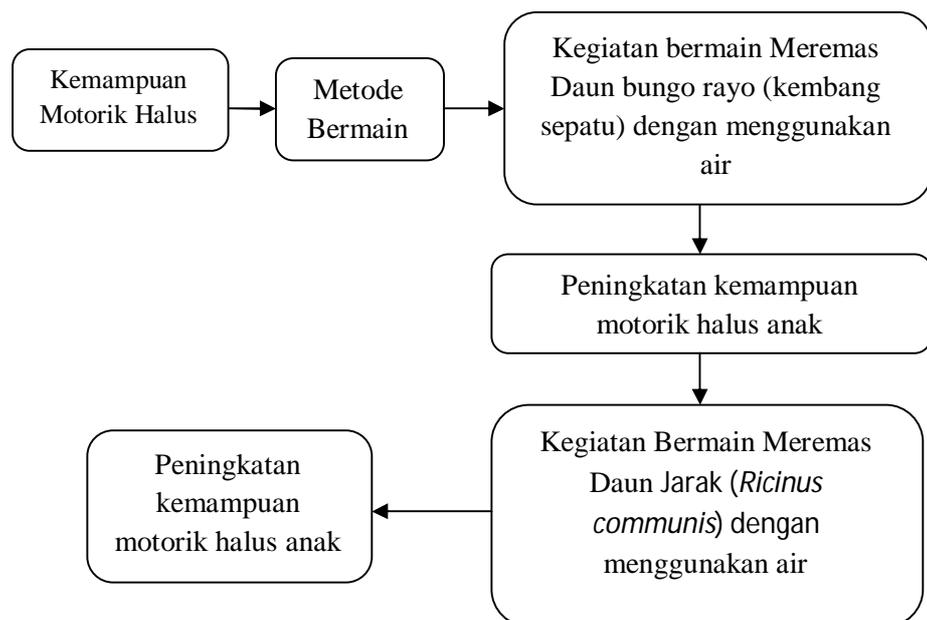
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa masih rendahnya kemampuan motorik halus anak di TK Ananda Pariaman disebabkan oleh Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru yang kurang tepat dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak sehingga belum tercapainya kemampuan motorik halus anak secara optimal. Kurangnya upaya guru dalam menciptakan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak belum menarik sehingga anak tidak termotivasi dalam

melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus, media yang menarik dapat berupa media buatan dan media alam. Kurangnya Sarana dan prasarana yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Sebagai seorang guru taman kanak-kanak harus mampu menciptakan kegiatan yang menarik bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode bermain.

Menggunakan metode bermain dimaksudkan agar anak TK Ananda Pariaman dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat skema kerangka konseptual sebahai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang peningkatan motorik halus anak melalui menggunting sudah pernah dilakukan oleh saudari Husnimelita mahasiswa Program Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Optimalisasi Menggunting Berpola Di Tk Islam Mutiara Ananda Kelurahan Bungo Pasang Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang” dan peningkatan motorik halus anak melalui permainan *dot to dot* atau menghubungkan titik ke titik sudah pernah diteliti oleh saudari Nena Rosita mahasiswa Program Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Dot To Dot* Di TK Rintisan I Atap Tonang Raya Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman”.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui meremas daun dengan menggunakan air belum pernah diteliti, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Meremas Daun Dengan Menggunakan Air Di Tk Ananda Kota Pariaman” Tahun ajaran 2011/2012 pada kelompok B yang berjumlah 20 orang anak.

Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran peningkatan kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dan kecepatan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak dalam menggunakan pensil, membuat bermacam bentuk garis, melipat kertas dan menggunakan gunting.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini dalam hal kelenturan gerakan jari jemari tangan anak dalam :
 - a. Menggunakan pensil dalam membuat bermacam bentuk garis, pada siklus I hasil persentasenya masih jauh dari yang diharapkan dan setelah dilakukan siklus II peningkatannya menunjukkan hasil yang lebih baik.
 - b. Menggunakan gunting, pada siklus I hasil persentasenya masih jauh dari hasil yang diharapkan dan setelah dilakukan siklus II peningkatannya menunjukkan hasil yang lebih baik, jari jemari tangan anak sudah lentur dalam menggunakan gunting dan hasil guntingannya sudah rapi.
 - c. Melipat kertas pada siklus I masih jauh dari hasil yang diharapkan dan setelah dilakukan siklus II peningkatannya menunjukkan hasil yang lebih baik.
2. Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini dalam kecepatan dan koordinasi gerak antara mata dan tangan anak dalam :
 - a. Membuat bermacam bentuk garis pada siklus I menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun setelah dilakukan siklus

II persentase hasil peningkatan menunjukkan hasil yang lebih meningkat dari pada siklus I.

- b. Melipat kertas pada siklus I menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun setelah dilakukan siklus II persentase hasil peningkatan menunjukkan hasil yang lebih meningkat dari pada siklus I.
- c. Menggunting berbagai macam pola pada siklus I menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun setelah dilakukan siklus II persentase hasil peningkatan menunjukkan hasil yang lebih meningkat dari pada siklus I.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Bagi guru TK yang ingin melakukan kegiatan bermain sebaiknya lebih difokuskan pada kemampuan motorik halus anak diantaranya kelenturan gerakan jari jemari tangan anak kemudian pada kecepatan dan koordinasi gerakan antara mata dan tangan anak, guna persiapan pengenalan menulis, salah satunya melalui kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air.
2. Bagi orang tua, kegiatan bermain meremas daun dengan menggunakan air ini dapat mencobanya dirumah untuk melatih kelenturan gerakan jari jemari tangan anak guna persiapan pengenalan menulis.

3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kearah yang lebih baik dan dapat menciptakan permainan yang lebih bervariasi, menarik, dan menyenangkan bagi anak terutama dalam mengembangkan kecepatan dan koordinasi antara gerak mata dan tangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Antoni, Idel. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Jakarta : Gita Media Press
- Cureton. 1989. *Research Studies of Social Class in Child (Studi penelitian Kelas Sosial bagi Anak)*. New York: Little Brown
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta
- Dini. 1999. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Bandung: Gramedia
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: PT Grasindo
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyadi, Seto. 1997. *Bermain Itu Indah*. Jakarta: Gramedia
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti DPPTKDKPT
- Sudjana, Nana. 1992. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Paud Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain Mainan Dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- <http://www.membuatblog.web.id/2010/06/pendidikan-anak-usia-dini.htm>
- <http://www.googlepengertiandaun/2011/1>

<http://www.google.com> Peranan Taman Kanak – Kanak Dalam Membantu Tumbuh Kembang Jiwa Dan Jasmani Anak/2012/1/7

<http://www.ahmadzainuddin.com/id/pendidikan-anak/52-aspek-aspek-perkembangan-anak/2011/12/27>